

**MODEL PEMBELAJARAN PERSONAL PADA ANAK LAMBAN BELAJAR
DI SD TERPADU PUTRA HARAPAN PURWOKERTO BARAT
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)**

**Oleh :
TUTUT HILDA RAHMA
NIM. 1423305042**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya semua anak memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan. Melalui pendidikan, seluruh potensi anak dapat digali dan dikembangkan secara optimal. Baik anak reguler maupun anak lamban belajar. Hal inilah yang mendasari konsep pendidikan untuk semua atau *education for all*.

Sebagaimana tertulis dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan ayat 2 tentang hak dan kewajiban setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan dan UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 tentang hak setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu. Dengan demikian anak lamban belajar memiliki kesempatan yang sama untuk memperoleh layanan pendidikan yang bermutu.

Layanan pendidikan untuk anak lamban belajar bisa dimaksimalkan melalui layanan pendidikan inklusi. Pendidikan inklusi adalah pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus (ABK atau penyandang cacat) untuk belajar bersama-sama dengan anak sebayanya di sekolah umum.¹ Sehingga, semua anak

¹Abdul Salim, *Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik*, (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Vol 16, Edisi Khusus I, Juni 2010, UNS), diakses dari <https://www.researchgate.net> pada 31 Oktober 2018 pukul 22.15 WIB.

dapat belajar bersama-sama tanpa memandang kesulitan ataupun perbedaan yang ada pada mereka.

Ada beberapa jenis anak yang mendapat layanan pendidikan khusus di sekolah inklusi. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Pasal 3 No. 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi Bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, peserta didik yang termasuk anak berkebutuhan khusus meliputi: 1) anak tunanetra; 2) anak tunarungu; 3) anak tunawicara; 4) anak tunagrahita; 5) anak tunadaksa; 6) anak tunalaras; 7) anak berkesulitan belajar; 8) anak lamban belajar atau *slow learner*; 9) anak autisme; 10) anak yang memiliki gangguan motorik; 11) anak yang menjadi korban penyalahgunaan narkoba, obat terlarang, dan zat adiktif lainnya; 12) anak yang memiliki kelainan lainnya; dan 13) anak tunaganda.²

Berdasarkan data statistik dari Kementerian Sosial Republik Indonesia, pada tahun 2011 jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia mencapai kurang lebih 7 juta orang atau sekitar 3% dari jumlah total seluruh penduduk Indonesia. Dari jumlah tersebut sebagian besar teridentifikasi lamban belajar, autisme dan tunagrahita.³ Namun, sampai saat

²Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Pasal 3 Nomer 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif, diakses dari <https://www.kelembagaan.risetdikti.go.id> pada 6 Oktober 2018 pukul 20.05 WIB.

³Wachyu Amelia, *Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner*, dalam Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah Vol. 1 No. 2 edisi Juli-Desember 2016 diterbitkan oleh STIKES Aisyah Pringsewu Lampung, diakses dari <https://www.ejournal.stikesaisyah.ac.id> pada 31 Oktober 2018 pukul 09.30 WIB.

ini peneliti belum menemukan data akurat yang diperbaharui dalam kurun waktu satu tahun terakhir. Akan tetapi, beberapa sumber menjelaskan data ini diperkirakan naik setiap tahunnya.

Dari data itu menyadarkan kita bahwa setiap anak memiliki kemampuan berbeda, baik kemampuan pada bidang akademik maupun nonakademik. Maka dari itu, proses pembelajaran di sekolah inklusi tidak selamanya berjalan dengan lancar. Seperti yang dialami anak lamban belajar, ada beberapa hambatan yang paling umum dihadapi mereka, diantaranya seperti: 1) kesulitan memahami konsep abstrak; 2) mempunyai kosa kata yang terbatas; 3) mempunyai motivasi belajar yang rendah; 4) membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami suatu materi dibandingkan anak normal seusianya; 5) lemah dalam memori jangka panjang dan 6) membutuhkan pengulangan dalam penjelasan materi. Tentu hal ini akan menuntut guru untuk mengatur strategi, metode, model, dan media pembelajaran sedemikian rupa supaya tujuan pembelajaran baik untuk anak normal maupun anak berkebutuhan khusus dapat tercapai secara maksimal.

Salah satu faktor keberhasilan pembelajaran adalah penerapan model pembelajaran. Penerapan model pembelajaran yang tepat dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran adalah pola yang dipergunakan sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran di kelas yang biasanya menggambarkan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh guru untuk menciptakan

aktivitas pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.⁴ Ada beberapa macam model pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran personal. Model pembelajaran personal ini lebih menitik beratkan pada pengembangan individu untuk menjadi pribadi yang utuh, percaya diri, dan kompeten. Model ini berusaha membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri dan tujuan-tujuannya.⁵ Perhatian utamanya pada emosional siswa untuk mengembangkan hubungan yang produktif dengan lingkungannya.

Model pembelajaran personal sangat berkaitan erat dengan teori belajar humanistik. Menurut teori ini, guru harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, agar siswa merasa bebas dalam belajar dan mengembangkan potensi minat bakatnya, baik potensi emosional maupun intelektual.⁶ Untuk mengetahui seperti apa penerapan model pembelajaran personal ini, peneliti telah melakukan observasi di SD Terpadu Putra Harapan.

SD Terpadu Putra Harapan adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan sistem pendidikan inklusi di Purwokerto. Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan Ustazah Wina, beliau menuturkan dalam satu sekolah terdapat 7 anak lamban belajar yang mendapat layanan pendampingan dan penempatan di kelas intensif.

⁴Subur, *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 12.

⁵Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar; 2014) hlm. 125.

⁶Azizah dan Ence Surahman, *Rumpun Model Pembelajaran Personal*, (Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2015) hlm. 3, diakses dari <https://www.academia.edu> pada 6 Oktober 2018 pukul 20.45 WIB.

Pembelajaran untuk anak lamban belajar di kelas intensif sendiri diatur dengan cara bergantian waktu. Sebagai contoh untuk anak lamban belajar kelas IV A, IV B, dan IV C dilakukan pada pukul 12.00 sampai 14.00 WIB. Sedangkan pembelajaran untuk anak lamban belajar kelas VI dan II dilakukan pada waktu pagi.

Ustazah Wina mengakui perlu kesabaran yang luar biasa dalam menghadapi anak lamban belajar. Mengingat anak lamban belajar membutuhkan berulang kali penjelasan dari guru untuk dapat memahami materi pembelajaran. Sehingga sering kali guru merasa kekurangan waktu dalam setiap pembelajaran. Untuk itu, guru perlu mengetahui karakteristik belajar setiap anak dengan cermat.⁷

Berdasarkan observasi peneliti di lapangan, setiap anak lamban belajar memiliki karakteristik permasalahan yang berbeda. Dalam proses pembelajaran anak lamban belajar di kelas, mereka terlihat cenderung mudah bosan dan kurang bersemangat. Bahkan ada satu anak lamban belajar keluar kelas tanpa izin guru ketika sedang berlangsung proses pembelajaran. Tentu hal ini akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran anak lamban belajar.

Maka dari itu, guna memaksimalkan proses pembelajaran guru telah menerapkan berbagai model pembelajaran. Salah satu yang sering digunakan guru adalah model pembelajaran personal. Model ini dianggap lebih fleksibel, memudahkan guru untuk mengenali tipe belajar setiap anak

⁷Hasil wawancara dengan Ustazah Wina pada tanggal 26 Desember 2018 di SD Terpadu Putra Harapan.

lamban belajar, mampu memotivasi semangat belajar dan sebagai salah satu cara mengarahkan anak lamban belajar akan pentingnya nilai kemandirian, kesadaran, dan tanggungjawabnya sebagai peserta didik. Namun, dalam pelaksanaannya guru mengakui masih terkendala menghadapi anak lamban belajar yang cenderung mudah bosan belajar dan kendala dalam pemanfaatan waktu pembelajaran.

Apabila dilihat dari hasil observasi dan wawancara peneliti, bahwa SD Terpadu Putra Harapan secara tidak langsung telah menerapkan model pembelajaran personal untuk memaksimalkan proses pembelajaran pada anak lamban belajar. Dari latar belakang masalah ini, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait model pembelajaran personal pada anak lamban belajar. Maka dari itu, peneliti memutuskan untuk mengangkat judul “Penerapan Model Pembelajaran Personal pada Anak Lamban Belajar di SD Terpadu Putra Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019”

B. Definisi Operasional

Definisi operasional bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman terhadap judul. Definisi operasional dari judul di atas yaitu sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran Personal

Dalam beberapa referensi, peneliti belum menemukan definisi secara utuh. Para pakar hanya mendefinisikan secara parsial tentang pengertian model pembelajaran personal. Namun, dari berbagai

referensi secara garis besar model pembelajaran personal sangat berkaitan erat dengan teori pembelajaran humanistik.

Teori belajar dari psikologi humanistik ini berorientasi pada pembelajaran yang memanusiakan manusia, baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam proses pembelajaran. Perhatian utamanya tertuju pada masalah bagaimana tiap-tiap individu dipengaruhi dan dibimbing oleh maksud-maksud pribadi yang mereka hubungkan kepada pengalaman-pengalaman mereka sendiri. Menurut para pendidik aliran humanistik penyusunan dan penyajian materi pelajaran harus sesuai dengan perasaan dan perhatian siswa.⁸

Model-model yang termasuk dalam kategori model ini umumnya berkaitan dengan individu dan pengembangan diri sendiri. Model pembelajaran personal ini menekankan pada pengembangan individu untuk menjadi pribadi yang utuh, percaya diri, dan kompeten.⁹ Model-model ini juga berusaha membantu siswa dalam memahami dirinya sendiri dan tujuan-tujuannya.

2. Anak Lamban Belajar

Definisi *slow learner* atau anak lamban belajar adalah mereka yang memiliki prestasi belajar rendah (di bawah rata-rata anak pada umumnya) pada salah satu atau seluruh area akademik, namun bukan tergolong anak terbelakang mental. Skor tes IQnya menunjukkan skor antara 70 - 90. Anak lamban belajar memiliki kemampuan belajar yang

⁸Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997) hlm.43.

⁹Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar; 2014) hlm.125.

lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya. Siswa yang lambat dalam proses belajar ini membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekelompok siswa lain yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama. Tidak hanya kemampuan akademiknya yang terbatas tapi juga pada kemampuan-kemampuan lain, diantaranya kemampuan koordinasi (kesulitan menggunakan alat tulis, olahraga, atau mengenakan pakaian). Dari sisi perilaku, anak *slow learner* ini cenderung pendiam dan pemalu, dan sulit untuk berteman. Anak-anak lambat belajar ini juga cenderung kurang percaya diri.¹⁰

Jadi, dapat disederhanakan bahwa anak lamban belajar adalah anak yang memiliki kemampuan berfikir rendah (dengan indikator skor IQ berkisar 70-90), prestasi belajar di bawah rata-rata anak normal dan membutuhkan waktu yang lama untuk dapat memahami materi pelajaran.

Dalam penelitian ini anak lamban belajar yang dimaksud adalah anak lamban belajar dengan kriteria berkebutuhan khusus tersebut di atas, di mana tanpa kelainan fisik seperti; tunaganda, tunawicara, tunanetra, dan tunarungu. Selain itu, anak lamban belajar di sini juga bukan termasuk anak berkelainan mental kategori berat seperti autisme, *down syndrom*, dan tunagrahita.

¹⁰Dinie Ratrie Desiningrum, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Psikosain, 2016) hlm.12.

3. SD Terpadu Putra Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019

SD Terpadu Putra Harapan adalah tempat penelitian peneliti. Berlokasi di Jalan Pasir Raja No. 22, Bantarsoka, Purwokerto Barat, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Tahun Pelajaran 2018/2019 adalah waktu yang menunjukkan berlangsungnya kegiatan pembelajaran ketika penelitian.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana penerapan model pembelajaran personal pada anak lamban belajar di SD Terpadu Putra Harapan?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran personal pada anak lamban belajar di SD Terpadu Putra Harapan.
2. Untuk menganalisis bagaimana penerapan model pembelajaran personal pada anak lamban belajar di SD Terpadu Putra Harapan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini memberikan sumbangan teoritis kepada dunia pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran untuk anak lamban belajar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi:

a. Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi untuk guru maupun calon guru tentang pembelajaran yang efektif bagi anak lamban belajar.

b. Siswa

Diharapkan mampu menumbuhkan minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran sehingga memiliki semangat yang tinggi untuk belajar.

c. Sekolah

Dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi sekolah untuk terus melakukan perbaikan proses pembelajaran dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

d. Peneliti

Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan gagasan terkait model pembelajaran untuk anak lamban belajar. Selain itu, bagi peneliti penelitian ini mampu memberikan motivasi untuk terus berkarya dan berkontribusi dalam dunia pendidikan.

F. Kajian Pustaka

Peneliti menyadari, bahwa penelitian ini bukanlah yang pertama kali. Untuk itu, peneliti cantumkan beberapa penelitian yang terkait dengan tema penelitian ini, diantaranya;

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Maylina Purwatiningtyas mahasiswa UNY (2014) dengan judul *Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (Slow Learner) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta*.¹¹ Objek dari penelitian ini adalah guru kelas dan guru pendamping khusus. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran telah terlaksana dengan baik, namun masih ada kendala dalam alokasi waktu yang kurang memenuhi. Perbedaan dengan tema skripsi yang terletak pada objek dan tempat penelitian. Penelitian ini mengkaji tentang strategi pembelajaran pada anak lamban belajar di SD Negeri Giwangan. Sementara itu, yang akan menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini yakni tentang penerapan model pembelajaran personal pada anak lamban belajar di SD Terpadu Putra Harapan.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Walin Safari mahasiswa UIN Raden Fatah (2017) dengan judul *Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah*

¹¹ Maylina Purwatiningtyas. Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta. *Skripsi*. (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

Palembang.¹² Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran personal telah diterima dengan baik oleh peserta didik dan hasil belajar siswa cenderung mengalami kenaikan. Persamaan dengan skripsi peneliti yakni sama-sama membahas tentang model pembelajaran personal dan perbedaannya terletak pada subjek penelitian, pendekatan penelitian, dan tempat penelitian. Peneliti memfokuskan pembahasan pada anak lamban belajar di SD Terpadu Putra Harapan dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sementara itu, skripsi yang ditulis oleh saudara Walin Safari ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Irvan Abdulloh Qois mahasiswa IAIN Purwokerto (2018) yang berjudul *Metode Aide Teacher dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Tipe Slow Learner di Kelas 5 SD Islam Al-Izzah Purwokerto*.¹³ Penelitian ini membahas tentang proses pendampingan *aid teacher* dalam menangani siswa *slow learner* di kelas 5 dan membahas tentang efek pendampingan *aid teacher* terhadap minat belajar anak berkebutuhan khusus tipe *slow learner*. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu metode yang dilakukan oleh SD Islam Al-Izzah Purwokerto dalam meningkatkan minat belajar siswa tipe *slow learner* adalah (1) Kelas Spesial (2) Kelas Reguler. Persamaan skripsi ini dengan penelitain peneliti terletak pada subjek yang sama, yakni sama-sama

¹² Walin Safari. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang. *Skripsi*. (Palembang: UIN Raden Fatah, 2017).

¹³ Irvan Abdulloh Qois. Metode Aide Teacher Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Tipe Slow Learner Di Kelas 5 SD Islam Al-Izzah Purwokerto. *Skripsi*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018).

membahas tentang siswa lamban belajar dengan pendekatan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel penelitiannya, jika skripsi ini membahas tentang metode *aid teacher* maka skripsi peneliti akan membahas tentang penerapan model pembelajaran personal pada anak lamban belajar. Selain itu, penelitian dari saudara Irvan ini mengambil tempat penelitian di SD Islam Al-Izzah Purwokerto sementara skripsi dari peneliti akan mengambil tempat penelitian di SD Terpadu Putra Harapan.

Berdasarkan kajian pustaka yang telah peneliti uraikan, terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan. Pada dasarnya penelitian yang telah disebutkan di atas secara umum sama-sama membahas mengenai model pembelajaran personal dan anak lamban belajar. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian. Dalam hal ini, tidak ditemukan penelitian yang sama persis dengan penelitian yang akan dilakukan.

G. Sistematika Pembahasan

Guna memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka peneliti akan menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Pada bagian awal berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Bagian utama skripsi memuat pokok permasalahan yang terdiri dari beberapa bab sesuai dengan kebutuhan akan ketuntasan sebuah laporan penelitian. Penelitian ini bersifat kualitatif, isinya meliputi lima bab yaitu:

Bab pertama, mengulas pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, mengkaji tentang landasan teori yang terdiri dari dua sub bagian. Sub bab pertama membahas mengenai teori model pembelajaran personal yang meliputi; pengertian model pembelajaran, pengertian model pembelajaran personal, karakteristik model pembelajaran personal, tujuan model pembelajaran personal, kelebihan dan kekurangan model pembelajaran personal, peran guru dalam model pembelajaran personal dan langkah-langkah model pembelajaran personal. Sub bab kedua berkaitan dengan teori anak lamban belajar yang meliputi; pengertian anak lamban belajar, faktor-faktor penyebab anak lamban belajar, karakteristik anak lamban belajar dan masalah yang dihadapi anak lamban belajar.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metode penelitian yang terdiri dari empat sub bab bahasan yakni jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari hasil penelitian dan analisis data.

Bab kelima, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran dan kata penutup.

Pada bagian akhir skripsi ini, peneliti menyertakan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait penerapan model pembelajaran personal pada anak lamban belajar di SD Terpadu Putra Harapan tahun pelajaran 2018/2019 ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran personal diterapkan pada tiga situasi, yakni; pembelajaran personal di luar kelas, pembelajaran personal di kelas reguler dan pembelajaran personal di kelas intensif.

Model pembelajaran personal pada tiga situasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut: 1) guru melakukan penyusunan program pembelajaran individual atau PPI selama satu kali dalam seminggu di kelas intensif; 2) waktu belajar anak lamban belajar lebih fleksibel; 3) tujuan pembelajaran menyesuaikan dengan kebutuhan setiap anak lamban belajar; 4) guru berperan sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran; 5) penyampaian materi dilakukan secara bertahap dan diulang-ulang kecuali pembelajaran di kelas reguler; 6) guru memotivasi anak lamban belajar dengan cara mengajak bercerita, memberikan pujian dan dorongan belajar serta memanfaatkan media pembelajaran; 7) pembelajaran di kelas intensif lebih menekankan pada aspek nonakademik; 8) evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara pengamatan, tes lisan dan tes tertulis yang menyesuaikan dengan kemampuan setiap anak lamban belajar.

Dalam penerapan model pembelajaran personal sangat dianjurkan bagi pendidik untuk mengembangkan potensi setiap peserta didik. Namun, dalam penelitian peneliti, guru di SD Terpadu Putra Harapan kurang maksimal dalam mengembangkan potensi setiap anak lamban belajar. Guru cenderung fokus pada pembelajaran aspek afektif dan perilaku anak lamban belajar saja. Guru tidak mengerahkan anak lamban belajar dalam pemilihan program minat dan bakat di sekolah. Kondisi ini terjadi karena tenaga pendidik yang terbatas dan koordinator program bakat minat ditanggungkan kepada guru, sehingga beban mengajar dan administratif guru semakin bertambah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dengan segala kerendahan hati beberapa saran yang dapat diajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Kepada kepala sekolah hendaknya rutin mengadakan pelatihan guru terkait pembelajaran pada untuk anak lamban belajar.
- b. Menyediakan psikolog tetap sehingga keberadaan anak lamban belajar dapat teridentifikasi sedini mungkin dan mendapat pelayanan yang maksimal.

2. Guru

- a. Guru perlu mengikuti pelatihan yang disarankan oleh kepala sekolah.

- b. Guru perlu memiliki kedekatan emosi yang baik dengan anak lamban belajar.
- c. Hendaknya guru untuk bersabar, telaten dan terus memberikan motivasi kepada anak lamban belajar tanpa putus.
- d. Guru perlu memiliki komunikasi yang baik dengan wali murid anak lamban belajar untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman.

3. Orang tua

Pendidikan yang utama adalah pendidikan keluarga. Potensi anak akan tumbuh secara optimal ketika anak hidup di lingkungan keluarga yang sehat. Maka, untuk orang tua hendaknya mensyukuri setiap karunia Allah SWT, bersabar dalam mendidik anak lamban belajar, menerima kondisi anak dan memberikan dukungan positif pada setiap tumbuh kembang anak lamban belajar.

C. Penutup

Alhamdulillah 'alaa kulli ni'matin, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Personal pada Anak Lamban Belajar di SD Terpadu Putra Harapan Tahun Pelajaran 2018/2019”. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti sudah berusaha maksimal sesuai dengan kemampuan yang peneliti miliki. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan dan penyempurnaan

tulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto* (Rev, Ed.). Purwokerto: STAIN PRESS.
- Amelia, Wachyu. 2016. “Karakteristik dan Jenis Kesulitan Belajar Anak Slow Learner”, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, (Online), Vol. 1, No. 2. (<https://www.ejournal.stikesaisyah.ac.id>, diakses pada 31 Oktober 2018).
- Arifin, Zainal. 2014. *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Bruce Joyce, Marsha Weil dan Emily Calhoun. 2011. *Models of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dalyono. 1997. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Desiningrum, Dinie Ratrie. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Psikosain.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hardiansyah, Haris. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- <http://sd.putra-harapan.sch.id/>. Diakses pada tanggal 31 Oktober 2018.
- Huda, Miftahul. 2014. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Marheni, Krisna Indah. 2017. “Art Theraphy Bagi Anak Slow Learner,” *Prosiding Temu Ilmiah X Peran Psikologi Perkembangan Dalam Penumbuhan Humanitas Pada Era Digital*. Diselenggarakan oleh Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia Semarang, 22-24 Agustus 2017.
- Mularsih, Karwono dan Heni. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan terhadap kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

- Munawir Yusuf, Sunardi dan Mulyono Abdurrahman. 2003. *Pendidikan Bagi Anak dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Nani Triani dan Amir. 2016. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Anak Lamban Belajar atau Slow Learner*. Jakarta: Luxima.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Pasal 3 Nomer 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusif. (<https://www.kelembagaan.risetdikti.go.id>, diakses pada 6 Oktober 2018).
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Purwatiningtyas, Maylina. 2014. "Strategi Pembelajaran Anak Lamban Belajar (*Slow Learner*) di Sekolah Inklusi SD Negeri Giwangan Yogyakarta," Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Qois, Irvan Abdulloh. 2018. "Metode Aide Teacher Dalam Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa Tipe Slow Learner Di Kelas 5 SD Islam Al-Izzah Purwokerto," Skripsi. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Depok: Raja Grafindo Persada.
- Safari, Walin. 2017. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Personal dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Wathoniyah Palembang," Skripsi. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Salim, Abdul. 2010. "Pengembangan Model Modifikasi Kurikulum Sekolah Inklusif Berbasis Kebutuhan Individu Peserta Didik", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, (Online), Vol 16, Edisi Khusus I, Juni. (<https://www.researchgate.net>, diakses pada 31 Oktober 2018).
- Soehadha, Moh. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif*. Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Subur. 2015. *Pembelajaran Nilai Moral Berbasis Kisah*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Surahman, Azizah dan Ence. 2015. "Rumpun Model Pembelajaran Personal," (Online), Yogyakarta: Pasca Sarjana Universitas Negeri Yogyakarta, (<https://www.academia.edu>, diakses pada 6 Oktober 2018).

Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta.

Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

